

Pengaruh CAR, NPL, ROA, LDR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perbankan Konvensional di BEI (2020–2021)

Rohma Septiawati ¹, Yanti ², Asih ³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang

rohmasseptiawati@ubpkarawang.ac.id ¹, yanti@ubpkarawang.ac.id ²,

asih@ubpkarawang.ac.id ³

ABSTRACT

The assessment of a company's performance can be reflected in its stock value. In early 2020, particularly on March 2, the impact of the COVID-19 pandemic was felt in Indonesia, leading to a decline in stock prices on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research aims to examine the simultaneous and partial effects of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), Return On Asset (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Company Size on stock prices in conventional banking companies listed on the IDX during the period of 2020–2021. The research method employed is quantitative, utilizing secondary data from 40 banking companies that meet the criteria out of a total of 45 listed on the IDX. The results of the study indicate that partially, CAR has a positive effect on stock prices, while NPL, ROA, LDR, and Company Size have a negative impact. Simultaneously, CAR, NPL, ROA, LDR, and Company Size collectively have a positive influence on stock prices.

Keywords: CAR, NPL, ROA, LDR, Company Size, Stock Price

ABSTRAK

Penilaian kinerja perusahaan dapat tercermin dari nilai sahamnya. Pada awal tahun 2020, khususnya pada 2 Maret, dampak pandemi COVID-19 terasa di Indonesia, menyebabkan penurunan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loans* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2021. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari 40 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria dari total 45 perusahaan terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, CAR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sementara NPL, ROA, LDR, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif. Secara simultan, CAR, NPL, ROA, LDR, dan Ukuran Perusahaan berdampak positif terhadap harga saham.

Kata kunci: CAR, NPL, ROA, LDR, Ukuran perusahaan, Harga saham

PENDAHULUAN

Pada PSAK No.1 (Revisi 2009), laporan keuangan merupakan hasil dari pemrosesan sejumlah transaksi atau peristiwa lain yang diklasifikasikan sesuai sifat atau fungsinya. Laporan keuangan dapat berfungsi sebagai indikator informasi bagi para investor dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dan membuat keputusan investasi yang cerdas. Kinerja keuangan yang positif mencerminkan

kondisi keuangan perusahaan yang sehat, memberikan sinyal positif kepada para investor.

Pada akhir 2019, Wuhan, China, mengumumkan kasus pertama COVID-19, dan dalam sebulan, virus menyebar ke 18 negara, termasuk Indonesia yang mengumumkan kasus pada 2 Maret 2020. Pengumuman ini berdampak signifikan pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), menyebabkan penurunan drastis pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). BEI bahkan menghentikan perdagangan selama 3 hari setelah IHSG turun 5%. Dalam mengatasi gejala pasar, BEI mengubah batasan penurunan saham dari 10% menjadi 7%, mencerminkan dampak serius COVID-19 terhadap pasar saham global. Industri perbankan sebagai sektor yang mengumpulkan dan menyalurkan dana, terdampak signifikan dengan bank-bank membatasi penyaluran kredit namun masih harus membayar balas jasa kepada nasabah simpanan, dalam situasi ini fokus utama bank adalah meminimalkan risiko gagal bayar oleh peminjam, (Alfira et al., 2021). Data dari BEI menunjukkan bahwa 4 dari 10 perusahaan besar yang signifikan bagi nilai IHSG adalah perusahaan perbankan, harga saham dari empat perusahaan besar dan empat perusahaan dengan ukuran lebih kecil dari tahun 2018 hingga 2020 dijadikan representasi dari total 40 sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Harga Saham Penutupan Pada 8 Perusahaan Perbankan Periode 2018 - 2021

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Harga Saham | | | |
|----|-----------------|-------------------------------------|-------------|----------|----------|----------|
| | | | Des 2018 | Des 2019 | Des 2020 | Des 2021 |
| 1 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 3.660 | 4.400 | 4.170 | 4.110 |
| 2 | BBNI | Bank Negara Indoensia (Persero) Tbk | 8.800 | 7.850 | 6.175 | 6.750 |
| 3 | BBCA | Bank Central Asia Tbk | 26.000 | 33.425 | 33.850 | 7.300 |
| 4 | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk | 7.375 | 7.675 | 6.325 | 7.025 |
| 5 | BNGA | Bank CIMB Niaga Tbk | 915 | 965 | 995 | 965 |
| 6 | AGRS | Bank IBK Indonesia Tbk | 238 | 135 | 204 | 166 |
| 7 | BBKP | Bank Bukopin | 272 | 224 | 575 | 270 |
| 8 | BGTG | Bank Ganesha Tbk | 82 | 66 | 74 | 244 |

Sumber : Idx.co.id

Pada tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa terjadi penurunan maupun kenaikan yang terjadi pada periode tahun 2018 sampai dengan 2021, seperti yang terjadi pada Bank Central Asia Tbk dimana terjadi penurunan yang drastis dari tahun 2020 ke 2021, tidak hanya penurunan yang terjadi kenaikan pun terjadi seperti pada perusahaan Bank Ganesha yang mengalami kenaikan cukup drastis pada tahun 2021.

Kenaikan dan penurunan harga saham dapat disebabkan oleh faktor kinerja keuangan, (Mustaqim., 2021) Kinerja keuangan merupakan alat untuk menilai prestasi serta kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana seorang analis memerlukan ukuran tertentu. Ukuran yang sering kali digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua atau lebih data keuangan, (Raiza et

al., 2018). Beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perbankan diantaranya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat digunakan dalam mengukur permodalan, *Non-Performing Loan* (NPL) dapat digunakan dalam mengukur aktiva produktif, *Loan to Deposite Ratio* (LDR) dapat digunakan dalam mengukur liabilitas dan *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan dalam mengukur rentabilitas (laba).

Berikut adalah pergerakan kinerja keuangan perusahaan perbankan selama tiga tahun terakhir:



Sumber data : ojk.go.id

Gambar 1. Grafik pergerakan CAR, NPL, ROA dan LDR pada perusahaan perbankan tahun 2019 - 2021

Pada gambar 1 di atas terlihat bahwa rasio CAR selama tiga tahun terakhir terus mengalami kenaikan, hal ini akibat dari kebijakan yang akomodatif dari fiskal maupun dari moneter sehingga memberikan ruang bagi perbankan untuk dapat memiliki likuiditas yang cukup dalam meningkatkan pengkreditan, pada rasio NPL sendiri pada tahun 2021 tercatat sebesar 3,00%, menurun dibanding tahun 2020 sebesar 3,06%. Namun masih lebih tinggi dari tahun 2019 sebesar 2,53%. Hal ini dikarenakan masuknya covid-19 ke Indonesia pada awal tahun 2020, namun pada tahun 2021 mengalami perbaikan tercermin dengan menurunnya rasio NPL sebesar 0,6%. Pada tahun 2020 rasio ROA mengalami penurunan sebesar 1,55%, dampak pandemi covid-19 menekan sisi profitabilitas perbankan, akibat rendahnya permintaan kredit dibarengi dengan risiko yang tinggi membuat perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi tak maksimal. Pada rasio LDR selama tahun 2019 – 2021 terus mengalami penurunan, hal ini karena kondisi pandemi covid yang menyebabkan penurunan ekonomi dan bisnis yang membuat bank hati – hati dalam menyalurkan kredit.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Taslim & Manda, 2021) bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap harga saham, Berbeda dengan hasil penelitian (Supriatini et al., 2021) bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, pengawasan yang ketat dari Bank Indonesia terkait dengan batas minimum kecukupan modal bank membuat bank akan selalu dalam kondisi yang baik dalam pengelolaan modalnya. Sehingga investor tidak terlalu

memperhatikan nilai CAR dalam berinvestasi pada perusahaan perbankan sehingga tidak adanya pengaruh CAR atas harga saham.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maman Sulaeman, Hasan Fahmi Kusnandar, Gun Gun Gunawan, Meiyanti Widyaningrum, 2018) bahwa *Non-Performing Loand* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan pada hasil penelitian (Taslim & Manda, 2021) bahwa *Non-Performing Loand* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arifiani, 2019) bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda pada hasil penelitian (Price et al., 2020) dan (Siregar & Farisi, 2018) bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham, perusahaan yang memiliki *Return On Assets* (ROA) tinggi maupun rendah belum tentu memiliki harga saham yang tinggi maupun rendah.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arief Yuswanto Nugroho, 2020) bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan pada hasil penelitian (Supriatini et al., 2021) bahwa *Loan to Deposit Rasio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nina Andriyani Nst & Sari, 2020), (Samudra & Ardini, n.d.), dan (Aqilla Pradanimas, 2022) bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan pada hasil penelitian (Setiabudhi, 2022) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pada penelitian ini terinspirasi dari penelitian (Supriatini et al., 2021) yang diantaranya meneliti mengenai variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return on Assets*, *Loan to Deposit Ratio* terhadap harga saham. Dalam penelitian ini menambahkan variabel keterbaruan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Menurut hasil penelitian (Nina Andriyani Nst & Sari, 2020) bahwa Ukuran perusahaan atau *Firm Size* merupakan nilai yang memberikan gambaran atas jumlah aset yang dimiliki perusahaan, investor cenderung memperhatikan perusahaan yang memiliki ukuran yang besar dan stabil, sehingga harga saham di pasar modal akan meningkat ketika saham perusahaan banyak yang ingin memiliki. Berdasarkan fenomena – fenomena di atas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh CAR, NPL, ROA, LDR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perbankan Konvensional di BEI (2020–2021)”.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian dan Pengumpulan Data

Objek penelitian dan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan tabulasi data Excel laporan keuangan sebanyak 40 data dari 45 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2020 – 2021) yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel.

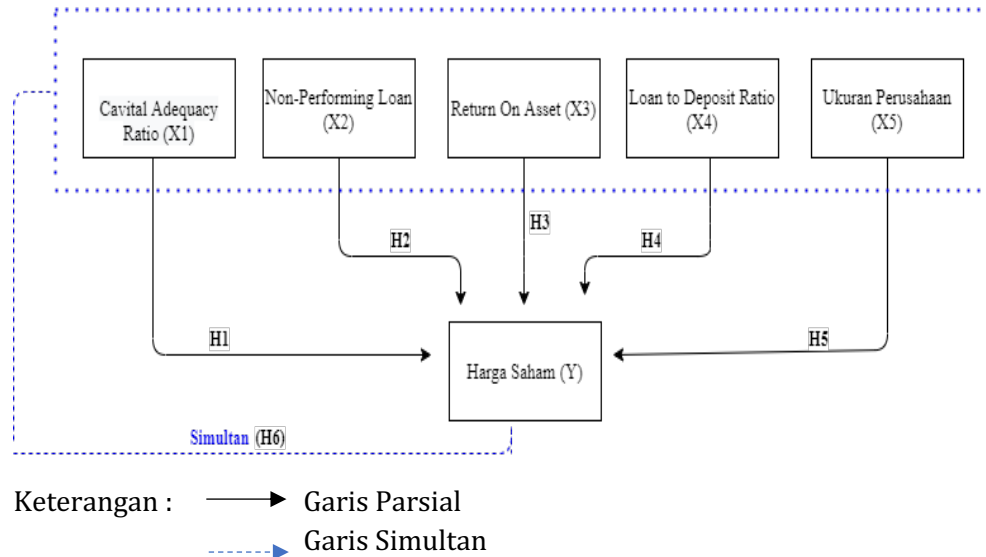
Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan SPSS 26 Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji

hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan Kerangka Pemikiran

HIPOTESIS :

H1: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

H2: *Non-Performing Loan* berpengaruh terhadap harga saham.

H3: *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham.

H4: *Loan Deposit Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

H5: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

H6: *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, *Return On Asset*, *Loan to Deposit Ratio* dan Ukuran perusahaan secara bersama – sama berpengaruh terhadap Harga saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Lokus atau Objek Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan data *annual report* tahunan perusahaan di sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2021. Data tersebut digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Ukuran perusahaan terhadap nilai saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada rentang waktu 2020-2021.

Kriteria untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini dapat ditemukan dalam tabel 2. di bawah ini:

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

| Keterangan | Jumlah |
|---|-------------|
| Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2021 | 45 |
| Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020 - 2021 | (3) |
| Perusahaan perbankan yang <i>listing</i> selama periode 2020 – 2021 | (2) |
| Total sampel perusahaan | 40 |
| Total sampel pengamatan | 40 x 2 = 80 |

Sumber : Hasil olah peneliti (2023)

Hasil Uji Penelitian

Pembahasan Hasil Penelitian

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh variabel independen (*Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (Harga saham). Rumus regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \epsilon$$

Dimana :

Y : Harga Saham

α : Konstanta

β : Koefisien Regresii

X1 : CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

X2 : NPL (*Non-Performing Loan*)

X3 : ROA (*Return On Asset*)

X4 : LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

X5 : Ukuran Perusahaan

ϵ : Gangguan kesalahan

Uji Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (*Adjusted R2*) dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen yaitu *Current Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Tabel 3. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,500 ^a | ,250 | ,199 | 1,33769 |
| a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, NPL, LDR, ROA, CAR | | | | |
| b. Dependent Variable: Harga Saham | | | | |

Sumber: SPSS versi 24 (data diolah, 2023)

Hasil analisis koefisien determinasi pada tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,250. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen yaitu *Current Adequacy Ratio (CAR)*, *Non-Performing Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu Harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2021 yaitu sebesar 25% sedangkan sisanya 75% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Parsial (uji-t)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh atau hubungan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji-t dengan keyakinan 95% dan tingkat keyakinan 5% serta derajat kebebasan menggunakan $df = n - k$. Kriteria pengambilan keputusan pada uji-t yaitu apabila nilai *Thitung* < nilai *Ttabel* pada tingkat signifikan 0,05 maka hipotesis ditolak, ini berarti apabila nilai *Thitung* > nilai *Ttabel* pada tingkat signifikan 0,05 maka hipotesis diterima.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji - t)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|------------------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 4,885 | 1,453 | | 3,362 | ,001 |
| | CAR | ,014 | ,007 | ,216 | 2,045 | ,044 |
| | NPL | -,178 | ,045 | -,404 | -3,998 | ,000 |
| | ROA | ,086 | ,059 | ,149 | 1,447 | ,152 |
| | LDR | -,004 | ,005 | -,088 | -,851 | ,397 |
| | Ukuran Perusahaan | ,124 | ,078 | ,167 | 1,593 | ,115 |
| a. Dependent Variable: Harga Saham | | | | | | |

Sumber: SPSS versi 24 (data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil hipotesis uji parsial (uji - t) pada tabel 4 bahwa dalam uji hipotesis pada variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (X1), ditemukan bahwa secara parsial CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, karena nilai t-

hitung lebih besar dari t-tabel ($2,045 > 1,99085$) dan nilai signifikan $0,044 < 0,05$. Hipotesis (H1) diterima.

Sebaliknya, pada variabel *Non-Performing Loans* (NPL) (X2), terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel ($3,998 > 1,99085$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis (H2) diterima.

Sementara itu, uji hipotesis pada variabel *Return On Asset* (ROA) (X3) menunjukkan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini terlihat dari nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel ($1,447 < 1,99085$) dan nilai signifikan $0,152 > 0,05$, sehingga hipotesis (H3) ditolak.

Uji hipotesis pada variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X4) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel ($0,851 < 1,99085$) dan nilai signifikan $0,397 > 0,05$ mengakibatkan penolakan hipotesis (H4).

Terakhir, uji hipotesis pada variabel Ukuran Perusahaan (X5) menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel ($1,593 < 1,99085$) dan nilai signifikan $0,115 > 0,05$ menyebabkan penolakan hipotesis (H5).

Uji Hipotesis Simultan (Uji - F)

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Metode pengujian yang digunakan adalah uji-F dengan tingkat kepercayaan 95%, tingkat kesalahan analisis (α) = 5%, dan derajat kebebasan $df = k - 1$, di mana k adalah jumlah variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan pada uji-F adalah jika nilai F-hitung < F-tabel dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$, maka H0 (hipotesis nol) diterima; sebaliknya, jika F-hitung > F-tabel dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$, maka H0 ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis simultan (uji - F) pada tabel 5, diperoleh nilai regresi secara keseluruhan sebesar 0,002, yang lebih kecil dari pada tingkat signifikansi 0,05 (5%), yaitu $0,002 < 0,05$. Selain itu, dari perbandingan nilai F-hitung dan F-tabel, yang menunjukkan bahwa nilai $4,193 > 2,34$, dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loans* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh simultan terhadap harga saham bahwa hipotesis (H6) diterima.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji - F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 44,082 | 5 | 8,816 | 4,927 | ,001 ^b |
| | Residual | 132,417 | 74 | 1,789 | | |
| | Total | 176,499 | 79 | | | |

a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, NPL, LDR, ROA, CAR

Sumber : SPSS versi 24 (data diolah, 2023)

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial bahwa Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap harga saham berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (uji - t). CAR mencerminkan sejauh mana perusahaan memiliki modal yang memadai, terkait dengan teori sinyal di mana nilai tinggi CAR memberikan sinyal positif (*good news*) kepada investor. Tingginya CAR menandakan kemampuan bank mengatasi risiko pengkreditan atau perdagangan surat berharga. Selain itu, CAR yang tinggi meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor terhadap permodalan bank, menyebabkan peningkatan dana yang diperoleh dari masyarakat, dan berdampak positif pada harga saham.

Pada penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Taslim & Manda, 2021) bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap harga saham, dan tidak sejalan dengan hasil penelitian (Supriatini et al., 2021) bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, pengawasan yang dari Bank Indonesia terkait batas minimum kecukupan modal bank menjaga kondisi keuangan bank tetap baik. Sebagai hasilnya, investor kurang memperhatikan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam investasi pada perusahaan perbankan, sehingga CAR tidak berpengaruh pada harga saham.

Pengaruh *Non-Performing Loand* (NPL) terhadap Harga Saham

Pada hasil uji hipotesis parsial bahwa Variabel *Non-Performing Loans* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham menurut hasil uji hipotesis parsial (uji - t). NPL mencerminkan sejauh mana kredit yang diberikan oleh perusahaan. Terkait dengan teori sinyal, nilai tinggi NPL memberikan sinyal negatif kepada investor, menunjukkan tingginya risiko kredit karena adanya kredit macet. Sebaliknya, nilai rendah NPL memberikan sinyal positif, menandakan kemampuan bank dalam mengelola kredit dan mengurangi risiko kredit.

Pada hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maman Sulaeman, Hasan Fahmi Kusnandar, Gun Gun Gunawan, Meiyanti Widyaningrum, 2018) bahwa *Non-Performing Loand* berpengaruh terhadap harga saham, akan tetapi mendukung pada hasil penelitian (Taslim & Manda, 2021) bahwa *Non-Performing Loand* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (uji - t) diketahui bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari segi pemanfaatan asetnya belum mampu menjadi acuan bagi investor untuk menilai pengelolaan perusahaan. *Return On Asset* (ROA) dapat menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya, akan tetapi *Return On Asset* (ROA) hanya menunjukkan kemampuan internal perusahaan, sedangkan harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor - faktor di luar perusahaan seperti inflasi dan kondisi pasar sehingga investor memperhatikan faktor-faktor lain di luar performa internal perusahaan untuk menilai nilai saham. Dengan demikian, dalam perspektif teori sinyal, jika hanya menggunakan identifikasi ROA dianggap sebagai indikator yang

kurang informatif atau kurang relevan bagi investor dalam menentukan keputusan investasi.

Pada hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arifiani, 2019) bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham. Sejalan dengan hasil penelitian (Price et al., 2020) dan (Siregar & Farisi, 2018) bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham, perusahaan yang memiliki *Return On Assets* (ROA) tinggi maupun rendah belum tentu memiliki harga saham yang tinggi maupun rendah.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Harga Saham

Pada hasil uji parsial bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan pada harga saham karena investor melihat aspek lain. Tinggi atau rendahnya LDR tidak memengaruhi harga saham karena investor mempertimbangkan faktor-faktor tambahan. LDR, yang mengukur kredit dibandingkan dengan dana dari masyarakat, tidak memberikan informasi yang signifikan terhadap harga saham. Kenaikan atau penurunan LDR tidak selalu mencerminkan perubahan laba bank, sehingga LDR bukan tolok ukur keuntungan perusahaan atau pertimbangan utama bagi investor. LDR tidak dianggap sebagai sinyal yang informatif atau penting oleh investor untuk mengevaluasi prospek atau kinerja perusahaan yang dapat memengaruhi harga saham. Dalam konteks teori sinyal, LDR tidak memberikan informasi yang cukup penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi terkait harga saham.

Pada hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arief Yuswanto Nugroho, 2020) bahwa *Loan Deposit Ratio* berpengaruh terhadap harga saham, dan sejalan dengan hasil penelitian (Supriatini et al., 2021) bahwa *Loan Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial ukuran perusahaan, diukur dengan LN total aset, tidak signifikan berdampak pada harga saham karena investor mempertimbangkan faktor-faktor lain. Besar atau kecilnya total aset perusahaan tidak menjamin perubahan harga saham, dan ukuran perusahaan tidak memberikan informasi cukup untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Investor tidak memandang ukuran perusahaan sebagai sinyal yang informatif atau penting untuk menilai prospek atau performa perusahaan. Dengan kata lain, ukuran perusahaan tidak memberikan informasi yang cukup penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi terkait harga saham. Dalam kaitannya dengan teori sinyal, ukuran perusahaan tidak memberikan sinyal yang signifikan terhadap ekspektasi atau persepsi investor terhadap kinerja perusahaan atau nilai sahamnya.

Pada hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nina Andriyani Nst & Sari, 2020), (Samudra & Ardini, n.d.), dan (Aqilla Pradanimas, 2022) bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham, dan mendukung hasil penelitian (Setiabudhi, 2022) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Ukuran perusahaan terhadap Harga Saham

Pada hasil uji hipotesis simultan menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loans* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kinerja keuangan sering dijadikan tolak ukur oleh investor dalam mengambil keputusan investasi, sesuai dengan teori sinyal. Semakin baik kinerja keuangan dan semakin besar ukuran perusahaan, semakin menarik bagi investor, meningkatkan permintaan saham, dan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan sehingga meningkatkan harga saham.

Pada hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Supriatini et al., 2021) yang diantaranya mengenai variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return on Assets*, *Loan to Deposit Ratio* terhadap harga saham secara bersama – sama berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan pengujian dan analisis kesimpulan dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis parsial pada perusahaan perbankan konvensional di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021 mengungkapkan temuan signifikan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap harga saham, menarik investor, meningkatkan permintaan saham, dan berdampak pada kenaikan harga saham. Sebaliknya, *Non-Performing Loans* (NPL) memiliki pengaruh negatif, mengurangi minat investor, menurunkan permintaan saham, dan berdampak pada penurunan harga saham. *Return On Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, karena investor mempertimbangkan faktor-faktor lain.
2. Pada hasil uji hipotesis simultan (uji-F) menunjukkan bahwa secara bersama-sama, CAR, NPL, ROA, LDR, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Kinerja keuangan yang baik dan ukuran perusahaan yang besar akan menarik investor, meningkatkan permintaan saham, dan berdampak pada kenaikan harga saham. Kinerja keuangan juga mencerminkan posisi keuangan perusahaan, memengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi, seperti CAR yang tinggi yang menunjukkan kemampuan perusahaan mengatasi risiko dan meningkatkan harga saham, sedangkan NPL yang tinggi menandakan kredit bermasalah dan menurunkan harga saham.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis memberikan saran untuk penelitian mendatang sebaiknya melibatkan variabel tambahan seperti NIM, Inflasi, dan lainnya. Disarankan juga untuk memperluas rentang tahun dan

mempertimbangkan sektor yang berbeda agar mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfira, N., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Pengaruh Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), 313–323. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i2.356>
- Aqilla Pradanimas, A. S. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening*. 7(1), 93–104.
- Arief Yuswanto Nugroho, F. R. (2020). *Pengaruh LDR, NIM, NPL dan BOPO terhadap Harga Saham*. 1(1), 28–43.
- Arifiani, R. (2019). *Pengaruh return on asset (roa) dan return on equity (roe) terhadap harga saham berdasarkan closing price (studi kasus pada perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia)*. 7(1), 1–20.
- Maman Sulaeman, Hasan Fahmi Kusnandar, Gun Gun Gunawan, Meiyanti Widyaningrum, S. W. K. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Return Saham Emiten Bursa Efek Indonesia Subsektor Perbankan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 19(1), 21–31.
- Nina Andriyani Nst, & Sari, W. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 11(1), 1–8.
- Price, D. A. N., Book, T. O., Terhadap, V., & Saham, H. (2020). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*. 5(1), 33–49.
- Samudra, B., & Ardini, L. (n.d.). *Pengaruh Struktur Modal, Kinerja keuangan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham*.
- Setiabudhi, H. (2022). *Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Mediasi*. 5(1), 1–11.
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). *Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham*. 1(1), 81–89.
- Supriatini, K. A., Luh, N., & Erni, G. (2021). *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Net Interest Margin, Return on Assets, Capital Adequacy Ratio dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham*. 9(1), 50–59.
- Taslim, S. A., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Net Interest Margin, Non Performing Loan, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(7), 612. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i07.p04>